

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Istilah

Penelitian ini mempelajari Pengaruh Sistem Rekrutmen sebagai Variabel independen atau bebas (variabel X) terhadap Kinerja Guru SD (Studi deskriptif terhadap kinerja eks guru bantu SD periode 2003-2007) sebagai variabel dependen atau terikat (variabel Y).

Agar tidak terdapat salah pengertian atau kekeliruan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka dipandang perlu untuk menjabarkan maksud dari istilah-istilah tersebut. Moh. Nazir (2005:126) menyatakan :

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, definisi operasional merupakan definisi yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel yang akan diteliti yang bertujuan untuk memberikan batasan yang tegas dan menjadi panduan atau kriteria untuk mengukur variabel tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua istilah yang perlu dijabarkan yakni (1) Variabel Sistem Rekrutmen; dan (2) Variabel Kinerja Eks Guru Bantu Sekolah.

1. Sistem Rekrutmen

Menurut Castetter (1996:87), menjelaskan bahwa rekrutmen merupakan kegiatan yang terintegrasi dalam perencanaan strategik sumber daya manusia yang berupaya untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada dalam organisasi atau

lembaga pendidikan. Rekrutmen ini dapat dilakukan dengan proses jangka pendek berupa rotasi, promosi, mutasi dari pegawai internal, dapat juga proses jangka panjang (eksternal) berupa rekrutmen pegawai baru untuk memenuhi kebutuhan organisasi.

Berdasarkan Pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan Sistem Rekrutmen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan perekrutan PNS yang berasal dari guru bantu sekolah dengan menggunakan metode-metode perekrutan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan sekolah. Keefektifan dari pelaksanaan perekrutan PNS yang berasal dari guru bantu sekolah akan menghasilkan tenaga-tenaga guru yang berkualitas sehingga guru bantu sekolah yang direkrut menjadi PNS akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Guru-guru yang dihasilkan dari proses rekrutmen akan sangat menentukan kinerja mereka didalam proses belajar mengajar karena guru bantu sekolah yang lulus perekrutan merupakan guru bantu sekolah yang memiliki kualifikasi yang layak untuk ditempatkan dalam posisinya menjadi seorang pengajar di sekolah tersebut.

Indikator variabel sistem rekrutmen yang akan diteliti meliputi : (1) Sumber rekrutmen, (2) Metode rekrutmen, (3) Seleksi, (4) Penetapan, (5) Penempatan.

Tabel 3.1
Penjabaran Konsep Variabel X

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Sistem Rekrutmen	1. Sumber rekrutmen	1.1 Sumber Internal
		1.2 Sumber Eksternal
	2. Metode rekrutmen	2.1 Metode Terbuka
		2.2 Metode Tertutup

	3. Seleksi	3,1 Keefektifan penggunaan teknik seleksi
		3.2 Kejelasan standar seleksi GBS menjadi guru PNS.
		3.3 Kejelasan kualifikasi GBS menjadi guru PNS.
		3.4 Kejelasan rekrutmen GBS menjadi guru PNS.
	4. Penetapan	4.1 Kejelasan aturan penetapan GBS menjadi guru PNS
		4.2 Ketepatan penentuan GBS yang diangkat menjadi guru PNS.
		4.3 Kejelasan informasi bagi GBS yang ditolak menjadi guru PNS.
	5. Penempatan	5.1 Kejelasan aturan penempatan GBS yang menjadi PNS.
		5.2 Kejelasan tugas dan tanggung jawab GBS yang menjadi PNS
		5.3 Kejelasan kegiatan orientasi GBS menjadi guru PNS.

2. Kinerja Guru

Anwar P. Mangkunegara (2004:67) menyatakan bahwa :

”kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

Sedangkan yang dimaksud dengan kinerja guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesionalnya sebagai guru. Menurut Peter (Wijaya, 1998:23) menyatakan bahwa :

”kinerja dan tanggungjawab guru adalah sebagai pengajar, pembimbing dan administrator”. Guru sebagai pendidik selalu dihadapkan pada hal-hal yang menjadi tugasnya. Salah satu tugas seorang guru yang paling penting yaitu bagaimana cara yang harus dilakukan agar materi pelajaran yang disampaikan kepada siswanya bukan hanya dapat diterima dengan baik, tetapi siswanya juga dapat menerapkan dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kedua pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja eks guru bantu sekolah adalah seberapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dilaksanakan dan telah dapat diwujudkan atau telah dapat dilaksanakan berhubungan dengan tanggung jawabnya sebagai eks guru bantu sekolah di seluruh SD yang ada dilingkungan Kecamatan Sumber dalam kegiatan Proses belajar- Mengajar di kelas.

Indikator variabel kinerja eks guru bantu sekolah (eks GBS) yang akan diteliti meliputi : (1) Menguasai bahan materi, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Menggunakan media/sumber belajar, (5) mengelola interaksi belajar-mengajar, (6). Menilai prestasi siswa, (7) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Tabel 3.2
Penjabaran Konsep Variabel Y

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Kinerja Guru Bantu Sekolah (GBS)	1. Menguasai bahan materi pembelajaran	1.1 kejelasan penggunaan bahasa dalam penyampain materi
		1.2 Kesesuaian materi yang diajarkan dengan buku materi.
		1.3 Penguasaan materi ketika kegiatan PBM.

	2. Mengelola program belajar mengajar	2.1 Kesuaian program mengajar dengan GBPP
		2.2 Persiapan RPP sebelum mengajar.
	3. Mengelola kelas	3.1 Melaksanakan Manajemen kelas.
		3.2 Melakukan pengkondisian kelas.
		3.3 Keterampilan mengendalikan siswa.
	4. Menggunakan media/sumber belajar	4.1 Ketepatan pemakaian media dengan materi yang disampaikan.
		4.2 Keterampilan menggunakan media pembelajaran.
	5. Mengelola interaksi belajar-mengajar	5.1 Penciptaan belajar aktif di kelas.
		5.2 Kreativitas dalam melakukan KBM di kelas.
	6. Menilai prestasi siswa.	6.1 Penilaian siswa secara rutin.
		6.2 Melaksanakan dan merencanakan program evaluasi.
	7. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.	7.1 Merencanakan dan melaksanakan adm.sekolah
		7.2 Membuat laporan adm sekolah

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai pengaruh sistem rekrutmen terhadap kinerja guru SD Se-Kecamatan Sumber kabupaten Cirebon (*Studi deskriptif kuantitatif kinerja eks guru bantu SD Periode 2003-2007*). Karena penelitian ini membahas masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat sekarang maka metode penelitian yang paling sesuai adalah metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif, artinya penggambaran data-data

diperoleh benar-benar aktual dan disajikan dalam bentuk angka-angka sebagai hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel penelitian.

Whitney (1960), yang dikutip oleh Moh. Nadzir (1988:63) merumuskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut :

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sementara itu, Winarno Surakhmad (1994:140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif sebagai berikut :

Ciri-ciri dari metode deskriptif dirumuskan sebagai berikut :

1. Merumuskan pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analisis).

Untuk memperoleh ketajaman dan gambaran yang lebih akurat dalam menjawab permasalahan penelitian, maka perlu ditunjang dengan melakukan studi kepustakaan.

Studi kepustakaan digunakan untuk mencari keterangan-keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Cara yang dapat dilakukan dalam studi ini adalah melalui penelaahan terhadap berbagai sumber bacaan yang memenuhi syarat keilmuan, seperti buku-buku, laporan penelitian, jurnal, majalah ilmiah, surat kabar, karya tulis ilmiah, dan sebagainya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti mencoba menggali teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, mencari metode-metode serta teknik penelitian yang sesuai, baik dalam mengumpulkan data atau

dalam menganalisa data. Selain dapat memberikan landasan teoritis yang kokoh dalam penelitian, studi kepustakaan juga dapat menghindarkan peneliti dari duplikasi-duplikasi sumber data yang diinginkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan, sehingga hasilnya akan lebih sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting guna mengetahui karakteristik dari elemen-elemen yang menjadi subjek penelitian, yang dinamakan populasi. Hal ini senada dengan pendapat sugiyono (2001:57) yang menyatakan bahwa “Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah yang memiliki guru yang berstatus Eks GBS pada SD Se-Kecamatan sumber. Populasi tersebut berjumlah 33 orang kepala sekolah. Gambaran tentang jumlah populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3,3 dibawah ini :

Tabel 3.3
Keadaan Populasi Penelitian

No	Nama	Unit Kerja	Pendidikan terakhir	Jumlah Eks GBS	Jumlah Kepsek
1	Sulastri	SDN 2 Matangaji	SPGSD	1	1
2	Sri mulyanti	SDN 1 Sidawangi	SPGSD	1	1
3	Sukarni	SDN 2 Sidawangi	SPGSD	1	1
4	Madkapi	SDN 3 Sidawangi	SPGSD	1	1
5	Nunung Nurnaningsih	SDN 1 Babakan	D2	1	1
6	Cicik Wihansih	SDN 1 Sumber	SPGSD	2	1
	Rudi Komarudin		SPGSD		
7	Aliyah	SDN 2 Sumber	SPGSD	1	1
8	Rumsiti	SDN 3 Sumber	D2	1	1
9	Sri Kusniah	SDN 4 Sumber	SPGSD	1	1
10	Afiyah Mulyati	SDN 5 Sumber	SPGSD	1	1
11	Edi Sumardi	SDN 6 Sumber	SPGSD	1	1
12	Rumsiti	SDN 1 Perbutulan	D2	1	1
13	Popon	SDN 2 Perbutulan	D2	1	1
14	Susmini	SDN 1 Kaliwadas	D2	1	1
15	Solihin	SDN 2 Kaliwadas	SGO	1	1
16	Sri Suryani	SDN 1 Pasalakan	SPGSD	1	1
17	Elis Nuraidah	SDN 2 Pasalakan	D2	1	1
18	Toto Suharto	SDN 1 Watubelah	SGO	1	1
19	Zamroni	SDN 2 Watubelah	SPGSD	1	1
20	Ropiko	SDN 1 Pejambon	SPGSD	1	1
21	Bunaim	SDN 2 Pejambon	SPGSD	1	1
22	Mukid	SDN 1 Gegunung	PGA	1	1
23	Sumiyati	SDN 2 Gegunung	SPGSD	1	1
24	Rahmat Hidayat	SDN 1 Kemantren	PGA	1	1
25	Arif	SDN 2 kemantren	SPGSD	1	1
26	Imik	SDN 1 Sendang	SPG	1	1
27	Triningsih Fatmawati	SDN 2 Sendang	D2	1	1
28	Eem Emah	SDN 1 Tukmudal	SPG	2	1
	Sahati		SPG		
29	Wiwil agusni	SDN 2 Tukmudal	SPGSD	2	1
	Nuraedah		S1		
30	Entin Suhartini	SDN 1 Kenanga	PGSD	2	1
	Suhaeti		SGO		
31	Sucihati	SDN 2 Kenanga	SPGSD	1	1
32	Tasiri	SDN 3 Kenanga	SPGSD	1	1
33	Nurhayati	SDN 4 Kenanga	D2	1	1
Jumlah Total Eks GBS dan Kepala Sekolah				37	33

(Sumber : UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sumber, (2008).

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan uraian populasi di atas, kita dapat mengambil sebagian subjek penelitian dari jumlah populasi yang ada, yaitu dengan menggunakan teknik sampel yang cukup representatif mewakili sifat-sifat populasi.

Menurut Sugiyono (1994:58) dalam Akdon dan Sahlan Hadi (2004:98) mendefinisikan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Kemudian Singarimbun (1995:150) juga menyatakan bahwa :

Berapa besarnya sampel (Sampel Size) yang harus diambil untuk mendapat data yang representatif beberapa peneliti menyatakan bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10%, kemudian penelitian lain yang menyatakan bahwa besarnya sampel minimal 5% dari jumlah satuan – satuan elementer (*elementary unit*) dari populasi.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1991:107), menyatakan bahwa : “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 25% atau lebih”.

Penulis dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh* karena subyek yang penulis teliti berjumlah 33 orang, sampel yang penulis ambil merupakan keseluruhan jumlah anggota populasi yang diteliti. Teknik *sampling jenuh* ini ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Berikut ini merupakan sampel yang penulis ambil untuk dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Kepala sekolah
SDN 2 Matangaji	1
SDN 1 Sidawangi	1
SDN 2 Sidawangi	1
SDN 3 Sidawangi	1
SDN 1 Babakan	1
SDN 1 Sumber	1
SDN 2 Sumber	1
SDN 3 Sumber	1
SDN 4 Sumber	1
SDN 5 Sumber	1
SDN 6 Sumber	1
SDN 1 Perbutulan	1
SDN 2 Perbutulan	1
SDN 1 Kaliwadas	1
SDN 2 Kaliwadas	1
SDN 1 Pasalakan	1
SDN 2 Pasalakan	1
SDN 1 Watubelah	1
SDN 2 Watubelah	1
SDN 1 Pejambon	1
SDN 2 Pejambon	1
SDN 1 Gegunung	1
SDN 2 Gegunung	1
SDN 1 Kemantren	1
SDN 2 kemantren	1
SDN 1 Sendang	1
SDN 2 Sendang	1
SDN 1 Tukmudal	1
SDN 2 Tukmudal	1
SDN 1 Kenanga	1
SDN 2 Kenanga	1
SDN 3 Kenanga	1
SDN 4 Kenanga	1
Jumlah	33

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan mencakup data mengenai variabel X (Sistem Rekrutmen) dan variabel Y (Kinerja Guru SD).

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Penggunaan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Oleh karena itu, dalam menentukan alat pengumpul data harus dipertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi, dan kehandalan alat tersebut. Adapun alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang diajukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi maupun data, sebagaimana dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005:131) bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Dengan pendapat yang hampir sama, Moh. Nazir (2005:203) menyatakan :

Kuesioner atau *schedule* tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup. Akdon dan Sahlan Hadi (2005:132) mengemukakan bahwa :

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (√).

Pemilihan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa angket memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2002:129) bahwa keuntungan angket adalah :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam rangka memudahkan penyusunan instrumen penelitian yang berupa angket, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu sistem rekrutmen untuk variabel X dan kinerja guru SD (*Studi deskriptif kuantitatif kinerja eks guru bantu SD periode 2003-2007*) untuk variabel Y.
- b. Membuat kisi-kisi penelitian yang terdiri dari indikator dan sub indikator yang dianggap penting dan berkaitan dengan tiap variabel, (*terlampir*).
- c. Membuat daftar pertanyaan yang mengacu pada sub indikator dan disertai dengan alternatif jawabannya. (*terlampir*).
- d. Menetapkan kriteria penskoran dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan alternatif sebanyak lima opsi:

Tabel 3,5
Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	BOBOT
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat prosedur yang dilakukan oleh peneliti. Adapun prosedur pengumpulan data yang ditempuh oleh peneliti adalah :

- a. Studi pendahuluan ke lokasi penelitian yaitu melalui UPT Pendidikan di Kecamatan Sumber dan ke Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sumber.
- b. Membuat surat-surat perizinan penelitian.
- c. Menyebarkan instrumen/alat pengumpul data yang telah disusun untuk di uji coba kepada responden yaitu Eks guru bantu di kecamatan plered dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Sampling jenuh*.

4. Pengujian Instrumen Pengumpul Data

Angket penelitian yang telah disusun tidak langsung digunakan sebagai alat pengumpul data, akan tetapi harus diuji terlebih dahulu kepada responden yang dianggap memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden sebenarnya. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran mengenai tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tiap item pernyataan. Sejalan dengan ini, Sanafiah Faisal (1988:38) mengemukakan bahwa :

Setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaiannya yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Kegiatan uji coba angket dilakukan di SD Negeri Kecamatan weru yang memiliki eks guru bantu, dengan responden 10 kepala sekolah. Sekolah yang dijadikan uji coba angket adalah : 1). SDN I Tegalwangi, 2). SDN III Tegalwangi,

3). SDN IV Tegalwangi, 4). SDN I Setu Wetan, 5). SDN I Setu Kulon, 6). SDN II Setu Wetan Bank Jabar, 7) SDN III Setu Wetan, 8). SDN I Megu Gede, 9) SDN II Megu Gede, 10). SDN IV Megu Gede. Sekolah ini dijadikan tempat uji coba angket dengan asumsi bahwa sekolah ini memiliki Eks Guru bantu sekolah (GBS) dan memiliki karakteristik yang representatif dengan responden penelitian yang sebenarnya. Selain itu juga peneliti mengambil uji validitas di kecamatan weru berdasarkan rekomendasi dari dinas pendidikan bahwa uji validitas dapat dilakukan di kecamatan weru.

1. Uji Validitas Instrumen.

Instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data harus terlebih dahulu diuji validitasnya. Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti.

Sururi dan Nugraha Suharto (2007:51) menyatakan bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan ujicoba instrumen penelitian (angket). Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian reliabilitas instrumen. Metode yang digunakan adalah metode split half dengan bantuan program SPSS 12.0 *for windows*.

Hasil perhitungan korelasai (r hitung) yang dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk kedua variabel dengan menggunakan bantuan program SPSS 12.0 *for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	R hitung	r hitung (95%) (08)	Kesimpulan
1	0,89	0,70	Valid
2	0,80	0,70	Valid
3	0,83	0,70	Valid
4	0,92	0,70	Valid
5	0,79	0,70	Valid
6	0,76	0,70	Valid
7	0,88	0,70	Valid
8	0,80	0,70	Valid
9	0,74	0,70	Valid
10	0,81	0,70	Valid
11	0,76	0,70	Valid
12	0,75	0,70	Valid
13	0,78	0,70	Valid
14	0,78	0,70	Valid
15	0,75	0,70	Valid
16	0,74	0,70	Valid
17	0,71	0,70	Valid
18	0,81	0,70	Valid
19	0,75	0,70	Valid
20	0,75	0,70	Valid
21	0,79	0,70	Valid
22	0,71	0,70	Valid
23	0,71	0,70	Valid
24	0,71	0,70	Valid

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item	R hitung	r hitung (95%) (08)	Kesimpulan
1	0,75	0,70	Valid
2	0,85	0,70	Valid
3	0,72	0,70	Valid
4	0,71	0,70	Valid
5	0,72	0,70	Valid
6	0,72	0,70	Valid
7	0,73	0,70	Valid
8	0,82	0,70	Valid
9	0,73	0,70	Valid
10	0,92	0,70	Valid
11	0,86	0,70	Valid
12	0,92	0,70	Valid
13	0,83	0,70	Valid
14	0,80	0,70	Valid
15	0,75	0,70	Valid
16	0,77	0,70	Valid
17	0,85	0,70	Valid
18	0,75	0,70	Valid
19	0,77	0,70	Valid
20	0,71	0,70	Valid
21	0,86	0,70	Valid
22	0,83	0,70	Valid
23	0,73	0,70	Valid
24	0,72	0,70	Valid

Berdasarkan dari perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka validitas setiap item untuk kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut :

1). Validitas Variabel X (Sistem Rekrutmen).

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel X diperoleh kesimpulan bahwa 24 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item.

2). Validitas Variabel Y (Kinerja Eks Guru bantu SD)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel Y diperoleh kesimpulan bahwa 24 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrumen penelitian pun harus Reliabel. Menurut Sururi dan Nugraha Suharto menyatakan bahwa :

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (stability/test retest, equivalent atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen).

Adapun hasil uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 12.0 *for windows* diperoleh dengan melihat nilai korelasi Gutman Split Half dan Spearman Brown adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	Hitung	Tabel (95%) (12)	
Sistem Rekrutmen (Variabel X)	6,083	1,860	Reliabel
Kinerja guru SD (Studi deskriptif kinerja eks guru bantu) (Variabel Y)	3,90	1,860	Reliabel

E. Teknik Pengolahan Data

Terdapat beberapa tahap dalam pengolahan data, yaitu :

1. Penyeleksian Data

Tahap penyeleksian ini dilakukan dengan mengecek semua data yang terkumpul dari responden untuk mengetahui kelengkapan, kesempurnaan, dan kejelasan data, setelah itu, dilakukan penyeleksian data.

2. Pengolahan Data

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pengolahan data merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian. Setelah dilakukan seleksi angket yang dijadikan alat pengumpul data, maka untuk membuat data berarti harus dilakukan langkah-langkah yang sistematis sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. Menghitung Kecenderungan skor responden dari masing-masing variabel

Untuk menghitung kecenderungan skor tiap variabel dengan menggunakan rumus Weighted Mean Scores (WMS) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dimana :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah Responden

Kemudian Mencocokkan skor rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut (Tabel 3.9) :

Tabel 3.9
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
3,01- 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01-3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01-2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah	Hampir tidak Pernah
0,01-2,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Langkah-Langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menurut Akdon dan Hadi (2005:86) adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari Skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai Rentangan (R), dengan rumus :

$$R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}$$

- 3) Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$Bk = 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Rumus Sturgess})$$

4. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5). Membuat tabulasi dengan tabel penolong

- 6) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

7). Mencari Simpangan baku (*standar deviasi*) dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

8). Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Dalam hal ini Winarno surakhmad (1994:95), menyatakan bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan tehnik (yang diduga) menyebar normal, tehnik statistik yang dipakai sering disebut tehnik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai non parametrik yang tidak terikat oleh bentuk.

Untuk dapat menentukan apakah teknik statistik parametrik atau non parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah pengujian normalitas Distribusi data. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2005 : 168 – 169) :

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus :

$$R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}$$

3). Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}$$

(Rumus Sturgess)

4). Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

5). Membuat tabulasi dengan tabel penolong

6). Mencari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fXi}{n}$$

7). Mencari simpangan baku (*Standar deviasi*) dengan rumus :

$$s = \frac{n \cdot \sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}{n \cdot (n-1)}$$

8). Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara sebagai berikut :

a). Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5

b). Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

c). Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

d). Mencari luas tiap kelas interval dengan mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada garis paling tengah ditambahkan dengan angka pada garis berikutnya.

- e). Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- f). Mencari chi-Kuadrat hitung (χ^2 hitung)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- g). Membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- (1) Jika χ^2 hitung dengan $\geq \chi^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal, dan
- (2) Jika χ^2 hitung dengan $\leq \chi^2$ tabel, artinya data berdistribusi normal.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha mencari derajat hubungan antara variabel X dengan Variabel Y.

a) Koefisien Korelasi

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel yaitu rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon dan Hadi,2005:188)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah skor variabel X dan Y

b). Koefisien korelasi

Tabel 3.10
Kriteria Harga Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Akdon & Hadi, 2005:188)

c) Pengujian tingkat signifikansi korelasi

Untuk mengetahui signifikansi korelasi antara kedua variabel dapat dilakukan uji signifikansi dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = jumlah sample

Analisis hipotesis dengan uji t pada taraf signifikansi 95% dan dk = n-2 diperoleh ketentuan sebagai berikut :

a). Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2 Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ini yaitu :

$$\text{KD} = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

3 Analisis Regresi

Uji linieritas regresi digunakan dengan maksud untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel dependent bila nilai independent diubah. Regresi digunakan untuk menganalisis antara satu variabel dengan variabel lain yang secara konseptual mempunyai hubungan kausal fungsional. Rumus yang digunakan dalam uji regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

(Akdon & Hadi, 2005:197)

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

α = Nilai Konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Selanjutnya untuk mencari harga a dan harga b, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum Y_i^2)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2001:171)

$$a = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2001:171)

